

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan manusia, sudah sejak lahir manusia terlibat dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Menurut Suhartono (2007:55) “kegiatan pendidikan dan pembelajaran ini dilakukan baik dengan cara-cara alami sebagai bentuk pengalaman hidup yang diperoleh dari keluarga dan masyarakat, maupun sampai pada cara-cara formal yang metodik dan institusional menurut kemampuan konseptik-rasional”. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan kontribusi bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Sadulloh, dkk. (2010:186) menyatakan bahwa “melalui interaksi dalam keluarga, anak akan mengidentifikasikan diri dengan orangtua dan kehidupan masyarakat serta alam sekitarnya”.

Interaksi yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan yang disebut pendidikan informal. Setelah anak memenuhi persyaratan tertentu, anak tersebut dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah dan dapat dilanjutkan secara berjenjang sampai ke perguruan tinggi jika mampu. Adapun pendidikan formal hakikatnya merupakan suatu proses dalam mendewasakan anak sehingga dapat layak dan bertanggungjawab dalam kehidupan di tengah-

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tengah masyarakat. Dijelaskan dalam PP Nomor 17 Tahun 2010 “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan, salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sengaja didirikan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan sebagai kelanjutan dari pendidikan dalam lingkungan keluarga dimana guru sebagai pendidiknya. Menurut Kusnandar (2007:24) sekolah kini berfungsi sebagai “institusi yang memungkinkan peserta didik mengakses, menginterpretasi, mengkritik, mengkreasi, dan menggunakan ilmu pengetahuan bagi dirinya dan orang lain, serta memungkinkan peserta didik mengembangkan kapasitasnya untuk belajar sepanjang hayat”.

Di dalam lingkungan sekolah, peserta didik akan mengalami kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik itulah yang merupakan tujuan dari pendidikan. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar sebagai pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu. Pendidikan bertujuan memenuhi seperangkat hasil pendidikan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Sejalan dengan pemikiran tersebut, disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut memuat berbagai kompetensi yang semestinya dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melalui pembelajaran di suatu satuan pendidikan.

Sagala (2009:164) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik”. Pembelajaran semestinya dilakukan dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta sedekat mungkin dihubungkan dalam kehidupan peserta didik. Semua itu akan menghasilkan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sistem pembelajaran yang berkualitas. Menurut Isjoni (2007:15) “pendidikan berkualitas dalam proses pembelajaran pengetahuan yang diperoleh peserta didik seharusnya tidak melalui pemberian informasi melainkan melalui proses pemahaman tentang bagaimana pengetahuan itu diperoleh”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dalam pra penelitian di lapangan terhadap beberapa Sekolah Dasar Negeri di kota Bandung tentang proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru masih berperan sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal tersebut masih jauh dari harapan tuntutan kurikulum dan hakikat dari IPS itu sendiri..

Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengembangan potensi diri peserta didik dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan penting dalam mengembangkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang cukup untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi. Selain itu menurut Supriatna (2010 :4) “dalam pembelajarannya menggunakan cara-cara yang mencerminkan kesadaran bermasyarakat, pengalaman budaya dan perkembangan pribadi peserta didik”.

Begitu pula dengan pendidikan IPS di sekolah dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar. Berdasarkan konteks pendidikan dasar sembilan tahun, maka fungsi dan tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar harus pula mendukung pemilikan kompetensi tamatan sekolah dasar, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekati dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah.

Berdasarkan kurikulum IPS SD, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dalam dokumen Permendiknas (2006) juga dijelaskan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Berkaitan dengan hal tersebut,

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perlu pendidikan dalam pengenalan pada lingkungan dan keterampilan (*life skill*) dimana peserta didik diharapkan dapat bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Tentunya selain itu dengan semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi merupakan salah satu isu-isu sosial yang di bahas dalam materi pelajaran IPS di sekolah dasar. Tujuan diberikannya materi isu-isu sosial yaitu agar peserta didik memahami tentang perkembangan teknologi dan pengalaman dalam menggunakannya di lingkungan sekitarnya. Selain itu peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan berbagai dampak yang terjadi dari penggunaan teknologi tersebut. Alat transportasi sebagai hasil dari teknologi misalnya, baik darat, laut dan udara menuntut para pengguna alat transportasi dan juga para pengguna jalan harus lebih ekstra hati-hati dan meningkatkan kedisiplinan agar terhindar dari ancaman bahaya kecelakaan lalu lintas.

Pada saat ini, ruas jalan sebagai prasarana transportasi sangat penting setiap harinya digunakan oleh semua orang untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-harinya. Keberadaan ruas jalan seringkali tidak seimbang bila dibandingkan jumlah pengguna, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti kemacetan lalu lintas dan kecelakaan yang dapat menimbulkan korban.

Dalam berlalu lintas harus ditunjang dengan suatu aturan agar tercipta tata tertib baik bagi pengguna jalan maupun masyarakat dalam arti luas, sehingga ketertiban dalam menggunakan ruas jalan dapat terlaksana dengan

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

baik. Pada saat ini, tata tertib atau peraturan berlalu lintas sudah ada yaitu sosialisasi UU RI Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu Lintas dan Angkutan Jalan, akan tetapi kesadaran dari pemakai ruas jalan dalam mematuhi tata tertib itu banyak dilanggar sehingga terjadi kecelakaan.

Apabila masyarakat tidak memahami apa yang harus dilakukan, seperti halnya aturan dalam menyeberang jalan maupun pengendara kendaraan bermotor yang tidak memperhatikan rambu-rambu lalu lintas atau marka jalan yang ada, maka dapat mengakibatkan kecelakaan.

Kecelakaan dalam menyeberang jalan tidak hanya terjadi dikalangan orang tua, tetapi juga pada anak-anak atau para siswa sekolah yang kurang memahami bagaimana menyeberang jalan yang aman. Berdasarkan data yang berasal dari buku panduan Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (1997) dan Modul Pendidikan Lalu Lintas untuk Peserta Didik (Priyatno:2011), kecenderungan yang terjadi dewasa ini korban kecelakaan lalu lintas terjadi pada anak-anak usia sekolah. Salah satu penyebab terjadinya pelanggaran yang dilakukan adalah karena rendahnya pengetahuan dan disiplin dalam berlalu lintas di jalan raya.

Kejadian – kejadian tersebut sebenarnya dapat ditanggulangi dan diminimalisir sedemikian rupa sehingga tingkat kecelakaan dapat menurun. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman sedini mungkin kepada

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

setiap orang khususnya para siswa atau anak usia sekolah dalam hal tata tertib di jalan raya, terlebih lagi dalam hal menyeberang di jalan raya.

Dalam modul Pendidikan Lalu Lintas (Priyatno:2011) dikemukakan bahwa disiplin berlalu lintas merupakan salah satu pencerminan dari disiplin nasional yang menunjukkan martabat dan harga diri bangsa. Peran serta pemerintah seharusnya meutamakan aspek pendidikan kepada masyarakat berkaitan dengan disiplin berlalu lintas dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler maupun pendidikan intrakurikuler di sekolah mulai dapat dikenalkan pada tingkat pendidikan TK sampai dengan SMA yang sifatnya diintegrasikan melalui mata pelajaran tertentu.

Sikap disiplin di kalangan pelajar perlu diarahkan oleh para pendidik. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan dan meningkatkan pola perilaku dirinya. Dalam perpektif umum Yustiana (2010:2) menyebutkan “disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan, memotivasi dan idenpendensi diri”. Disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan.

Disiplin dalam pendidikan berlalu lintas perlu diciptakan, dimana dalam menyelenggarakan pendidikan disiplin dan keselamatan lalu lintas nasional secara berjenjang dan berkelanjutan ini merupakan agenda penting,

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

oleh sebab itu diharapkan dari semua pihak yang terkait dengan kepentingan dalam berlalu lintas sangatlah perlu terus menerus untuk selalu koordinasi dan bekerja sama guna mewujudkan kesadaran hukum masyarakat serta agar dapat terciptanya suatu keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran serta kenyamanan di jalan raya.

Kegiatan pendidikan lalu lintas sangat tepat untuk pembentukan perilaku anak tentunya melalui proses belajar. Lewat proses ini diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dan sikap anak. Mulai dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak memahami menjadi memahami. Salah satu aspek penting dalam pembinaan tersebut adalah aspek pengendalian, di bidang pembangunan maupun operasi misalnya berupa pengarahan dan bimbingan terhadap penyelenggaraan lalu lintas. Tentunya peserta didik pada satuan pendidikan dasar menjadi salah satu sasaran dalam pembinaan ini. Sehingga akan terwujud warga negara Indonesia yang memiliki kesadaran hukum dalam penyelenggaraan lalu lintas.

Yayasan Taman lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution (YTLL-AISN) sebagai suatu organisasi yayasan sosial kemasyarakatan yang berada di kota Bandung sebagai pengelola Taman lalu Lintas ikut berperan dalam menanggulangi masalah tersebut, melalui Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) kepada guru-guru TK/SD dengan materi pokok “5 Cara Menyeberang Jalan Supaya Aman (CAMEJASA)”.

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Taman Lalu Lintas bersama Dinas Pendidikan dan instansi terkait lainnya memiliki program pendidikan mengenai aman di jalan raya yang ditujukan bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar, dimana mereka dilatih dan diajarkan tentang cara aman menyeberang jalan. Pelatihan juga dilakukan diberikan kepada guru-guru TK/SD, dimana setelah guru mengikuti pelatihan, maka pendidikan aman berlalulintas ini dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran di sekolah, dan disesuaikan dengan materi dan tema yang ada pada kurikulum saat ini.

Pendidikan kelalu-lintasan ini sebagai bentuk dari kesadaran akan pentingnya keamanan dan pemahaman dalam disiplin di jalan raya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Yety Sumiati, S.Pd., salah seorang tim penyuluh dari Taman Lalu Lintas tentang program Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL), bahwa angka kecelakaan lalu lintas banyak terjadi dengan tingkat yang tinggi di kalangan anak TK/SD, dan hal tersebut terjadi dikarenakan ketidaktahuan anak terhadap cara menyeberang jalan yang aman. Menurut Yety, berdasarkan data dari instansi terkait yakni kepolisian bagian Satlantas, bahwa korban kecelakaan lalu lintas kian hari meningkat yang disebabkan oleh banyak faktor, antara lain faktor kendaraan, faktor kondisi sarana jalan, dan faktor pengguna jalan. Akan tetapi yang sangat berpengaruh adalah karena faktor pengguna jalan yang sering melalaikan peraturan lalu lintas. Kemungkinan

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karena rendahnya tingkat kesadaran untuk menaati disiplin dalam berlalu lintas di jalan raya.

Program PPKLL memuat materi Cara Menyeberang Jalan Supaya Aman (CAMEJASA) bagi peserta didik TK/SD di Kota Bandung. Pendidikan berlalu lintas dapat dimasukkan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena IPS adalah mata pelajaran tematik, guru bisa mengemas pembelajaran berlalu lintas dalam satu bagian mata pelajaran tersebut.

Peran guru dalam menerapkan hasil pelatihan PPKLL tentunya menjadi sangat penting ketika kompetensi guru dioptimalkan dalam mengintegrasikan hasil pelatihan PPKLL ini ke dalam materi pelajaran IPS. Dalam kurikulum memuat tentang pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), dan bagaimana perilaku dan sikap yang arif dalam berlalu lintas merupakan salah satu hal dalam pendidikan kecakapan hidup ini. Disinilah peran guru untuk mampu mengintegrasikan bahan pembelajaran yang bertujuan memperkenalkan keamanan berlalulintas pada peserta didik dapat masuk ke ruang-ruang kelas maupun pembelajaran di luar kelas, agar siswa memiliki dan memahami keterampilan dalam aman berlalulintas. Maka diupayakan suatu sumber belajar yang dapat mendorong kecakapan hidup peserta didik,

Guru yang memiliki kompetensi akan mampu memasukkan materi aman berlalu lintas dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 Ayat 10 disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut juga dijabarkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Komponen profesional menyangkut 4 komponen yaitu mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri, dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Lebih lanjut dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keefektifan suatu program pendidikan dalam hal ini kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diukur atau dievaluasi melalui pemahaman terhadap dimensi-dimensi yang dapat ditelaah. Terdapat empat dimensi yang perlu dievaluasi sebelum, selama, dan sesudah program pendidikan dikembangkan. Dimensi-dimensi tersebut dikenal dengan istilah *CIPP* yang diajukan oleh Stufflebeam (Sambaslim, 2009:5). antara lain sebagai berikut.

- 1) konteks (*context*), merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi tujuan dan strategi yang dikembangkan, misalnya kebijakan departemen atau unit kerja yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai oleh unit kerja, dan masalah ketenagaan yang dihadapi unit kerja.
- 2) masukan (*input*), mencakup bahan, peralatan, dan fasilitas yang disiapkan untuk keperluan program, misalnya: dokumen kurikulum dan bahan ajar yang dikembangkan, staf pengajar yang bertugas, sarana/prasarana yang tersedia, dan media pendidikan yang digunakan.
- 3) proses (*process*), merupakan pelaksanaan nyata dari program pendidikan di kelas/lapangan yang meliputi: pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan pengelolaan program.
- 4) hasil (*product*), yaitu keseluruhan hasil yang dicapai oleh program. Hasil utama yang diharapkan dari program produktif adalah meningkatnya kompetensi siswa sesuai bidang keahliannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Penyuluhan Dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka dari itu dibuatlah suatu perumusan masalah dalam bentuk

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pertanyaan penelitian untuk lebih menfokuskan kajian penelitian sebagai berikut.

- a. Apakah Pelatihan dalam kegiatan Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) efektif mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS pada sub materi disiplin berlalu lintas?
- b. Apakah Simulasi dalam kegiatan Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) efektif mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS pada sub materi disiplin berlalu lintas?
- c. Apakah proses Evaluasi dalam kegiatan Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) efektif mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS pada sub materi disiplin berlalu lintas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan pokok penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya terutama pada mata pelajaran IPS SD sub materi disiplin berlalu lintas. Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) merupakan pelatihan tentang pendidikan lalu lintas yang disampaikan kepada guru untuk nantinya diberikan kepada peserta didik di

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sekolah masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran pengaruh efektivitas Pelatihan dalam kegiatan Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS pada sub materi disiplin berlalu lintas.
- b. Menjelaskan pengaruh efektivitas Simulasi dalam kegiatan Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS pada sub materi disiplin berlalu lintas.
- c. Menjelaskan pengaruh efektivitas Evaluasi dalam kegiatan Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS pada sub materi disiplin berlalu lintas.
- d. Mendeskripsikan peranan guru dalam memanfaatkan hasil pelatihan yang didapatnya dalam mensosialisasikan sub materi disiplin berlalu lintas kepada peserta didik.
- e. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dan pemahaman dalam berdisiplin dalam berlalu lintas yang aman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Dapat mengajak guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah mengembangkan berbagai bahan pelajaran dalam pembelajaran IPS SD terutama pada sub materi disiplin berlalu lintas.
- b. Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang bermakna dengan mengikuti pelatihan Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) untuk kemajuan siswa dalam mendukung kecakapan hidup terutama dalam hal disiplin berlalu lintas.
- c. Untuk memperbaiki citra kelalulintasan di Indonesia melalui pendidikan di sekolah dan diharapkan guru dapat mendisiplinkan peserta didik agar lebih tertib berlalu lintas sebagai bagian dari menertibkan bangsa.
- d. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang memiliki niat untuk melakukan penelitian tentang sumber pembelajaran IPS terutama dalam kaitannya dengan sub materi disiplin berlalu lintas.

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu